

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PARTNER SWITCH* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 12/79  
POLEWALI KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**

**Abd. Kadir<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, A. Aldin Alfathayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Jl. Jenderal Sudirman, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone  
[abdul.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abdul.kadir.a@unm.ac.id), [Dirman64@unm.ac.id](mailto:Dirman64@unm.ac.id), [a.aldinalfthayat@gmail.com](mailto:a.aldinalfthayat@gmail.com)

*Article info:*

*Received: 28 November 2024, Reviewed 25 March 2025, Accepted: 18 April 2025*

*DOI: [10.46368/bjpd.v1i1.2972](https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.2972)*

**Abstract:** This research is classroom action research which aims to improve the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Polewali through the application of the *Partner Switch* learning model. The subjects of this research were 17 class V students. The research design is cyclical or recyclable research with four stages, namely, planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques are observation and tests. The data analysis technique is descriptive qualitative. The results of the research show the implementation of the *Partner Switch* learning model. The results of the teacher and student observation format in cycle I reached the adequate category and in cycle II reached the good category. From the completeness value, student learning outcomes in cycle I were 64.7% or sufficient category and experienced an increase in the learning completeness score in cycle II, namely 76.47% or good category and met the predetermined success indicators, namely 74%. The conclusion of this research is that the application of the *Partner Switch* learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres 12/79 Polewali.

**Keywords:** Learning Model, *Partner Switch*, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali melalui penerapan model pembelajaran *Partner Switch*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 17 orang. Desain penelitian adalah penelitian bersiklus atau berdaur ulang dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Partner switch* diperoleh hasil format observasi guru dan siswa pada siklus I mencapai kategori cukup dan pada siklus II mencapai kategori baik. Dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64.7% atau kategori cukup dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 76.47% atau kategori baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 74%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Partner Switch* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Partner Switch*, Hasil Belajar

Pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum sekolah dasar. Selain sebagai mata pelajaran yang mengkaji sejarah, IPS memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam mengenai dunia sekitar mereka, mencakup masyarakat, budaya, dan sejarah. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap berbagai aspek kehidupan (Rahmat, 2016). Selain itu, IPS membantu siswa untuk memahami struktur sosial dan budaya dalam masyarakat mereka, mengenalkan mereka pada sejarah lokal dan global, serta mengasah keterampilan penelitian dasar. Mata pelajaran ini juga mendorong siswa untuk menghargai keberagaman sosial dan budaya, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting.

Pembelajaran IPS dirancang secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, dengan harapan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Materi IPS yang diajarkan di SD terbagi menjadi dua pokok bahasan utama: pengetahuan sosial dan sejarah. Materi yang diajarkan mencakup perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga sekarang. Pembelajaran IPS di SD lebih fokus pada pengetahuan praktis, bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial, yang berguna bagi kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan belajar memerlukan sebuah model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran merujuk pada cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta bentuk pengajaran (individu atau kelompok). Meskipun terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan, tidak ada satu model yang bisa dianggap terbaik, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran, sebaiknya dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penting bagi seorang guru untuk memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat membantu siswa dan guru mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan harapan, karena hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone masih rendah. Berdasarkan data nilai ujian tengah semester, dari 17 siswa, hanya 8

siswa yang tuntas (47,05%), sementara 9 siswa lainnya belum tuntas (52,94%). Fakta ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS, yaitu 75. Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar tersebut, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada 16 dan 20 Januari 2024, ditemukan bahwa nilai siswa tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, b) siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, c) siswa kurang fokus pada pembelajaran, seperti lebih asyik mengobrol dengan teman-temannya. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Melihat kondisi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini diperkuat oleh Apsari (2022) menyatakan bahwa guru harus mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai secara optimal. Dengan memaksimalkan

penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Partner Switch* dalam pembelajaran IPS. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat memotivasi siswa untuk belajar, mengingat model ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *Partner Switch* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa memenuhi KKM dan dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran *Partner Switch* merupakan model pembelajaran yang unik karena bergantung pada pasangan yang dapat membuat proses belajar mengajar tidak membosankan (Selan, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Partner Switch* menemukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari 42% menjadi 63,1% dan pada siklus II dari 65% menjadi 89,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia (2020) melalui penerapan model pembelajaran *Partner Switch* menemukan peningkatan pada siklus I dari 45,83% menjadi 70% dan pada siklus II menjadi 95%.

Menurut Arikunto (2015), pembelajaran dapat dikatakan efektif dan berjalan dengan baik jika prosesnya mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran jika mereka memiliki motivasi, minat, semangat untuk belajar, dan kreativitas. Perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari akan semakin meningkat jika dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan, nilai, cara berpikir, dan fokus siswa dalam pembelajaran (Nurrita, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Partner Switch*. Menurut Huda (2013) model pembelajaran *Partner Switch* adalah proses pembelajaran yang menjadikan siswa berpasangan untuk mengerjakan satu tugas dari guru atau guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing.

Menurut Fathurrohman (2015), pembelajaran dengan model *Partner Switch* memiliki berbagai keunggulan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, di antaranya: a) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi yang diajarkan, b) Upaya dilakukan untuk mengurangi

perbedaan antara siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah, c) Siswa termotivasi untuk tampil baik karena mereka mewakili reputasi kelompok mereka, d) Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam mempertahankan pendapat mereka, e) Siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dalam ketelitian, kecermatan, kecepatan, dan ketepatan, dan f) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa tetap antusias meskipun pelajaran berlangsung hingga akhir jam.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran IPS. Parni (2020) menjelaskan bahwa IPS merupakan kajian tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya, mencakup aspek tempat pertumbuhan serta perkembangan siswa dalam berbagai aktivitas sosial. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan pola pikir dan sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa:

Standar tensi lulusan pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan dasar memfokuskan pada: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b) penanaman

karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; dan c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta memperluas pengetahuan dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan berbagai faktor pendukung yang dapat menghasilkan dampak positif. Namun, tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan di tingkat SD adalah peran guru. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Namun, jika masalah terkait model pembelajaran tidak segera ditangani, hal ini dapat menyebabkan penurunan hasil belajar IPS siswa, bahkan berpotensi menurunkan prestasi mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berencana menerapkan model pembelajaran *Partner Switch*.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti melakukan sebuah perbaikan dalam pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran *Partner Switch* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dengan menggunakan model ini diharapkan hasil belajar IPS siswa meningkat”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Partner Switch* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK. Menurut Arikunto (2017) PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Demikian proses dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi menjadi 4 tahap menurut Mukhlisin & Mastiah (2023) diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. PTK pada dasarnya melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa melalui tindakan refleksi yang bersiklus. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus kedua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.



Tabel 1 Indikator Persentase Kategori Keterlaksana Pembelajaran Sumber : (Hidayatullah 2018)

Skala	Kriteria
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Hasil belajar dikatakan berhasil jika mencapai 75% dengan kategori baik (B) dari 17 siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone telah mencapai nilai yaitu  $\geq 75$ . Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Sumber : Kunandar (Tajuddin, 2017)

Berdasarkan Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
75% - 100%	Baik (B)
50% - 75%	Cukup (C)
0% - 50%	Kurang (K)

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I ke siklus II yang mencapai kategori baik. Pada siklus I dengan presentase 64.7% meningkat pada siklus II menjadi 76.47% dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Adapun gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap

siklus adalah sebagai berikut :

### a. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 pada pukul 08.30-09.40 WITA dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 17 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan model *Partner Switch* belum maksimal yaitu pada saat materi pembelajaran, pembagian kelompok/ pasangan, pemantuan disetiap kelompok/ pasangan. Sementara itu, hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa atau 64.7% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 6 siswa atau 35.2% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni di bawah 75.

Hasil Observasi pertemuan I yaitu aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dikategorikan kurang (K). (2) Guru membagi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2 orang siswa secara

heterogen. Setiap kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru dikategorikan kurang (K). (3) Guru melakukan pengamatan dan pemantauan disetiap kelompok serta memberikan bantuan bila diperlukan oleh setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas dikategorikan cukup (C). (4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas secara bergiliran dikategorikan cukup (C). (5) Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan memastikan seluruh siswa yang mengerjakan kuis individu tidak saling membantu dan bekerja sama dikategorikan cukup (C). (6) Guru memeriksa hasil kuis individu untuk memberikan penilaian setiap kelompok dan mengumumkan nilai setiap kelompok dikategorikan kurang (K). (7) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok atas prestasi yang diraih berdasarkan dari perolehan nilai setiap kelompok dikategorikan cukup (C).

Aspek yang diamati oleh peserta didik yaitu peserta didik yaitu: (1) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan kurang (K). (2) Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru secara heterogeny dikategorikan kurang (K). (3) Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan

Lembar Kerja Peserta Didik yang dibagikan oleh guru dikategorikan kurang (K). (4) Siswa maju kedepan teman-temannya untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dikategorikan cukup (C). (5) Seluruh siswa mengerjakan kuis individu yang telah dibagikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (6) Siswa memperhatikan pengumuman skor yang dibacakan oleh guru dikategorikan cukup (C). (7) Siswa menerima penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru dikategorikan kurang (K).

Hasil observasi pertemuan II, Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dikategorikan kurang (K). (2) Guru membagi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2 orang siswa secara heterogen. Setiap kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru dikategorikan kurang (K). (3) Guru melakukan pengamatan dan pemantauan disetiap kelompok serta memberikan bantuan bila diperlukan oleh setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas dikategorikan cukup (C). (4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas secara bergiliran dikategorikan baik (B). (5) Guru memberikan

kuis kepada seluruh siswa dan memastikan seluruh siswa yang mengerjakan kuis individu tidak saling membantu dan bekerja sama dikategorikan cukup (C). (6) Guru memeriksa hasil kuis individu untuk memberikan penilaian setiap kelompok dan mengumumkan nilai setiap kelompok dikategorikan kurang (K). (7) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok atas prestasi yang diraih berdasarkan dari perolehan nilai setiap kelompok dikategorikan cukup (C).

Aspek yang diamati oleh siswa yaitu: (1) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (2) Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru secara heterogeny dikategorikan kurang (K). (3) Siswa berdiskusi dan bekerja ama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik yang dibagikan oleh guru dikategorikan kurang (K). (4) Siswa maju kedepan teman-temannya untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dikategorikan baik (B). (5) Seluruh siswa mengerjakan kuis individu yang telah dibagikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (6) Siswa memperhatikan pengumuman skor yang dibacakan oleh guru dikategorikan cukup (C). (7) Siswa menerima penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru dikategorikan kurang (K).

## **b. Paparan Data Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024 pada pukul 08.30-09.40 WITA dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024 yang dihadiri oleh 17 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka akan diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa hal dari tindakan di siklus II yaitu: peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Partner Switch* mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes siklus siswa pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes hasil siklus II yang menunjukkan dari 17 siswa, 13 siswa yang mencapai ketuntasan dengan Persentase 76.47% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan Persentase 23.52%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil observasi guru pertemuan I yaitu : (1) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

dikategorikan kurang (K). (2) Guru membagi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2 orang siswa secara heterogen. Setiap kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (3) Guru melakukan pengamatan dan pemantauan disetiap kelompok serta memberikan bantuan bila diperlukan oleh setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas dikategorikan cukup (C). (4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas secara bergiliran dikategorikan baik (B). (5) Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan memastikan seluruh siswa yang mengerjakan kuis individu tidak saling membantu dan bekerja sama dikategorikan baik (B). (6) Guru memeriksa hasil kuis individu untuk memberikan penilaian setiap kelompok dan mengumumkan nilai setiap kelompok dikategorikan kurang (K). (7) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok atas prestasi yang diraih berdasarkan dari perolehan nilai setiap kelompok dikategorikan baik (B).

k yang diamati oleh siswa yaitu : Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (1) Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru secara heterogeny dikategorikan kurang

(K). (2) Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik yang dibagikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (3) Siswa maju kedepan temannya untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dikategorikan baik (B). (4) Seluruh siswa mengerjakan kuis individu yang telah dibagikan oleh guru dikategorikan baik (B). (5) Siswa memperhatikan pengumuman skor yang dibacakan oleh guru dikategorikan cukup (C). (6) Siswa menerima penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru dikategorikan cukup (C).

Adapun hasil observasi guru pertemuan II yaitu: (1) Guru memberikan materi pembelajaran dengan suara yang jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dikategorikan cukup (C). (2) Guru membagi kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 2 orang siswa secara heterogen. Setiap kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan oleh guru dikategorikan baik (B). (3) Guru melakukan pengamatan dan pemantauan disetiap kelompok serta memberikan bantuan bila diperlukan oleh setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas dikategorikan cukup (C). (4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas secara

bergiliran dikategorikan baik (B). (5) Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan memastikan seluruh siswa yang mengerjakan kuis individu tidak saling membantu dan bekerja sama dikategorikan baik (B). (6) Guru memeriksa hasil kuis individu untuk memberikan penilaian setiap kelompok dan mengumumkan nilai setiap kelompok dikategorikan cukup (C). (7) Guru memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok atas prestasi yang diraih berdasarkan dari perolehan nilai setiap kelompok dikategorikan baik (B).

Aspek yang diamati oleh siswa yaitu: (1) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (2) Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru secara heterogeny dikategorikan cukup (C). (3) Siswa berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik yang dibagikan oleh guru dikategorikan cukup (C). (4) Siswa maju kedepan temannya untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dikategorikan baik (B). (5) Seluruh siswa mengerjakan kuis individu yang telah dibagikan oleh guru dikategorikan baik (B). (6) Siswa memperhatikan pengumuman skor yang dibacakan oleh guru dikategorikan cukup (C). (7) Siswa menerima penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru dikategorikan baik (B).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Partner Switch* masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran *Partner Switch* yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat mengerjakan dan mendiskusikan soal yang didapatkan dalam penggunaan model pembelajaran *Partner Switch* bersama teman kelompok masing-masing. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerjasama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang didapatkan dan memastikan siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa dengan Persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 64.7%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari nilai 64.7% menjadi 76.47% dari 13 siswa yang tuntas.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Partner Switch* sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah diterapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Partner Switch* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Partner Switch* juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh Wahyuni (2017) dan Julia (2020) dalam penelitiannya menemukan peningkatan hasil belajar dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Partner Switch* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa SD” terbukti adanya peningkatan

hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Partner Switch* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hal ini terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64.7% atau kategori cukup (C) dan pada siklus II yaitu 76.47% atau kategori baik (B) dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Keberhasilan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11.77%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Apsari, N. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia menggunakan *discovery learning*. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1– 8.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : LKP Setia Budi
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran *partner switch* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi ikatan kimia di sma negeri 11 banda aceh. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan. Universitas Islam Negeri Ar Raniry.*

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat. 3 (1): 171-187.*

Mukhlisin & Mastiah. (2023). Penerapan metode field trip dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 4(1), 56-69.*

Parni. (2020). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional, 3(2), 96- 105.*

Rahmad. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(1).*

Selan, Merti, dkk. (2018). Penerapan model pembelajaran bertukar pasangan berbantuan media kartu soal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(2): 140.*

Tajuddin. ( 2017). *Induk Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Araska Publisher

Wahyuni, S. (2017). Model pembelajaran bertukar pasangan dan media teks pengumuman untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura, 5, 55- 64.*